

PERANCANGAN MODEL WISATA EDUKASI DI SUBAK TEBA MAJALANGU, DESA KESIMAN KERTALANGU KOTA DENPASAR

Ida Ayu Anggreni Suryaningsih¹, Komang Shintya Nita Kristiana Putri², Ida Ayu Karina Putri³
Email: anggreni.suryaningsih@triatmamulya.ac.id¹, krisna.putri@triatmamulya.ac.id²,
idaayukarina@triatmamulya.ac.id³
^{1,2,3} Universitas Triatma Mulya

Abstract: Subak Teba Majalangu is an educational tourist destination located in the village of Kesiman Kertalangu Village, Denpasar City. This place offers nature-based educational tourism activities with Balinese history and culture as its main attraction. This research aims to design an educational tourism concept for Subak Teba Majalangu. Type of This research is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and document studies. The design of the educational tourism model in the research consists of tutorial and exploration learning methods. The purpose of tutorial learning is to provide basic knowledge about various things found in Subak Teba Majalangu. Majalangu. Exploration learning aims to increase the visitors' knowledge and understanding by directly seeing the object of learning.

Abstrak: Subak Teba Majalangu adalah destinasi wisata edukasi yang terletak di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. Tempat ini menawarkan kegiatan wisata edukasi berbasis alam dengan balutan sejarah dan budaya khas Bali yang menjadi daya tarik utamanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah merancang konsep wisata edukasi bagi Subak Teba Majalangu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Pengambilan data dilakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Rancangan model wisata edukasi dalam penelitian terdiri dari metode pembelajaran tutorial dan eksplorasi. Tujuan pembelajaran tutorial adalah untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai berbagai hal yang terdapat di Subak Teba Majalangu. Tujuan pembelajaran eksplorasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pengunjung dengan melihat secara langsung objek pembelajaran tersebut.

Keywords: educational tourism, subak teba majalangu. model design.

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia, melalui berbagai rencana pembangunan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah, maka pariwisata diharapkan dapat terus tumbuh secara signifikan agar mampu meningkatkan perekonomian negara melalui kegiatan pariwisata. Lebih jauh pengelolaan pariwisata yang baik akan memberikan dampak positif bagi berbagai sektor industri lainnya, sehingga manfaat akan keberadaan pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat banyak. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dan pendapatan nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Suryaningsih, 2023).

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi (Wijayanti, 2017). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016).

Subak Teba Majalangu adalah destinasi wisata yang berkonsep wisata edukasi, terbilang bentuk wisata yang relatif baru di tengah Kota Denpasar, tepatnya di Desa

Kesiman Kertalangu. Mengangkat visi wisata edukasi berbasis alam dan budaya pengelola Teba Majalangu yang didukung sepenuhnya oleh BumDes Kertalangu membangun sebuah wisata yang bisa dibilang satu-satunya wisata edukasi berbasis alam di Kota Denpasar. Tempat yang didirikan pada saat pandemi Covid di tahun 2020, Teba Majalangu mengandung arti Teba dan Majalangu, Teba berarti “Tempat Belajar Alam” sedangkan Majalangu merupakan kerajaan yang dulu pernah ada di wilayah Desa Kesiman Kertalangu, maka dari itu bisa dikatakan bahwa Teba Majalangu seluruhnya berkonsep ramah lingkungan.

Teba Majalangu memiliki fasilitas yang cukup nyaman untuk melakukan kegiatan wisata edukasi. Kebun yang tertata rapi, rumah-rumah beratap ilanglang, udara yang masih segar karena terletak di tengah persawahan Desa Kertalangu. Selain ini untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, pengelola menyediakan fasilitas seperti warung tradisional yang menyediakan snack tradisional seperti *laklak*, *klepon* dan *bubuh sumsum* serta minuman tradisional seperti teh bunga rosela dan teh bunga *teleng*. Berdasarkan hasil observasi segmentasi pengunjung yang datang ke Teba Majalangu di dominasi oleh rombongan (*group*) yang terdiri dari anak sekolahan, rombongan perpisahan, *study tour* ataupun *family gathering* yang ingin mencoba langsung wisata edukasi yang ada di Teba Majalangu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan konsep Teba Majalangu sebagai tempat tujuan wisata edukasi bis dikatakan masih dalam tahap pengembangan, lebih jauh pengelola Teba Majalangu akan selalu melakukan trobosan untuk membuat para pengunjung ketika datang merasa puas dan berkesan menikmati seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Karena kepuasan dan kesan yang positif dari para pengujung adalah target yang akan selalu ingin dicapai oleh para pengelola dan seluruh manajemen Teba Majalangu. Sejatinnya konsep wisata edukasi merupakan konsep wisata yang sangat tepat di bangun di Teba Majalangu karena wisata edukasi adalah wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan

pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada pengunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2013). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, maka dibutuhkan metode penyampaian yang menarik dan menyenangkan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran dapat dikombinasikan dan dipadukan dengan berbagai kegiatan lainnya, sehingga mampu mengakomodir berbagai aspek dalam satu kegiatan, salah satunya dapat dipadukan dengan kegiatan wisata. Menurut Suryaningsih (2023), wisata adalah perjalanan atau kegiatan yang dilakukan dengan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2011).

Wisata edukasi merupakan konsep perpaduan antara kegiatan wisata dengan kegiatan pembelajaran. *Edu-Tourism* atau pariwisata edukasi dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat

tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Suryaningsih, 2023).

Smith dan Jenner (2011) mendeskripsikan wisata edukasi sebagai sebuah tren wisata yang memadukan antara kegiatan rekreasi dan pendidikan sebagai produk pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran. Pariwisata edukasi dapat dipadukan dengan berbagai hal lainnya dan melayani berbagai macam kepentingan wisatawan, seperti memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, musik, arsitektur atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, lanskap, flora dan fauna, atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempat-tempat bersejarah.

Wisata edukasi terdiri dari beberapa sub-jenis, termasuk diantaranya adalah ekowisata, wisata warisan budaya, wisata pedesaan / pertanian, dan pertukaran pelajar antar institusi pendidikan, dimana gagasan bepergian untuk tujuan pendidikan bukanlah hal baru, Holdnak & Holland (2011).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perancangan konsep wisata edukasi di Subak Teba Majalangu. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung dilapangan dan data hasil wawancara dengan pengelola Subak Teba Majalangu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi terhadap berbagai dokumen dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Edukasi di Subak Teba Majalangu

Saat ini bentuk kepariwisataan berbasis edukasi sangat berpotensi untuk terus dikembangkan. Wisata edukasi akan memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam kepada pengunjung tentang berbagai aspek termasuk budaya, sejarah dan ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan utama dari wisata edukasi ini yaitu untuk mengedukasi para pengunjung sambil memberikan pengalaman yang menarik dan berkesan. Wisata edukasi di Subak Teba Majalangu memiliki kegiatan yang beraneka ragam seperti edukasi pertanian, museum subak, *matekap*, dan *feeding animals*.

Edukasi Pertanian

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengunjung yang ingin merasakan langsung bagaimana petani menanam bibit padi di sawah. Para pengunjung akan dipandu langsung oleh kepala subak (organisasi petani) dan para anggota petani, sehingga peserta akan mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan di sawah.



Gambar 1. Wisata Edukasi Pertanian

Matekap

Matekap atau membajak lahan pertanian dengan menggunakan tenaga sapi. Dalam kegiatan edukasi di Teba Majalangu, pengunjung akan dijelaskan terlebih dahulu oleh para pemandu terkait dengan prosesi *matekap*, kemudian setelah itu akan diajak untuk turun kesawah bersama dengan sapi yang akan digunakan untuk *matekap*. *Matekap* menjadi atraksi yang diunggulkan di Teba Majalangu, karena *matekap* bisa dikatakan sebagai warisan dari para leluhur yang wajib untuk dilestarikan dibalik kemajuan teknologi yang telah menghadirkan mesin traktor, namun di Teba Majalangu masih menggunakan tenaga tradisional berupa sapi yang merupakan kearifan lokal dalam merawat sawah.

Feeding Animals

Pemberian makan hewan di Teba Majalangu sebagai salah satu cara memperkenalkan satwa-satwa kepada para pengunjung khususnya anak-anak. Pengunjung diperbolehkan untuk memberikan makan

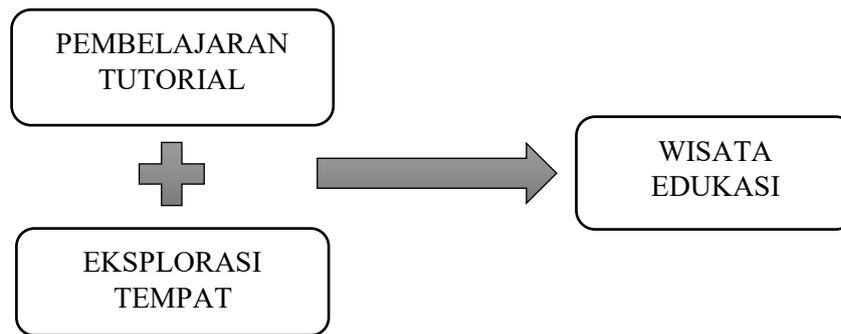
kepada satwa-satwa tertentu yang terdapat disana, seperti kambing, sapi, kelinci, bebek dan ayam. Tidak hanya mengenal satwa, lingkungan, pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan yang banyak dengan memberi makan mereka secara langsung.

Perancangan Model Wisata Edukasi di Subak Teba Majalangu

Rancangan model wisata edukasi dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Anukrati Sharma (2015), dimana model ini mengkombinasikan antara kegiatan pembelajaran secara tutorial dengan kegiatan eksplorasi di tempat. Tahapan dalam model ini diawali dengan kegiatan pembelajaran tutorial, yaitu wawasan diberikan bekal pengetahuan dasar mengenai berbagai hal yang terdapat di objek, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan pemahaman wisatawan melalui kegiatan eksplorasi secara langsung di tempat. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Kegiatan Edukasi *Matekap*



Gambar 5. Rancangan Model Wisata Edukasi (Sumber: Anukrati Sharma, 2015).

Tutorial Learning

Menurut Ahmadi (2017) tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Pengaplikasian konsep pembelajaran tutorial di Teba Majalangu dapat dimulai dengan mempersiapkan konten-konten informasi apa saja yang ingin disampaikan kepada wisatawan, konten informasi tersebut harus jelas dan mudah dipahami oleh wisatawan. Apabila dikaitkan dengan wisata edukasi *matekap* sebagai daya tarik utama yang ditawarkan, maka pengelola dapat mempersiapkan berbagai informasi yang terkait dengan *matekap*. Langkah-langkah dalam pembelajaran tutorial dapat dilakukan melalui:

1. Menyampaikan pengetahuan dasar mengenai *matekap* kepada para pengunjung
2. Pengunjung akan dikenalkan apa itu *metekap*, sejarah *matekap*, nama alat-alat yang digunakan untuk *matekap* dan bagaimana proses *matekap* dengan menggunakan sapi dari awal sampai akhir
3. Dalam upaya untuk menciptakan proses kegiatan belajar yang aktif, maka pengelola Teba Majalangu harus mampu menyediakan para pemandu yang atraktif dan komunikatif, yaitu seorang pemandu yang mampu memancing respon dan minat pengunjung untuk bertanya ataupun ingin tahu terkait proses *matekap*. Sehingga proses belajar kegiatan belajar tidak berjalan hanya satu arah saja.
4. Berinteraksi langsung dengan sapi yang akan digunakan untuk *matekap*. Ini merupakan kegiatan yang membutuhkan

fokus dan konsentrasi, dimana para pengunjung akan diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan sapi menggunakan bahasa atau kode-kode tertentu, seperti belok kanan, belok kiri, melaju dan berhenti.

5. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran menarik, maka pengelola Teba Majalangu dapat menambahkan media pendukung seperti: gambar, foto, atau ilustrasi lainnya, sehingga mampu meningkatkan pemahaman pengunjung mengenai konten informasi yang disampaikan.

Eksplorasi Tempat

Tujuan dari metode eksplorasi ini adalah agar pengunjung mengenal dan melihat secara langsung objek yang disampaikan dalam pembelajaran tutorial. Dalam menunjang kegiatan pembelajaran eksplorasi, maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pengelola Teba Majalangu, yaitu :

1. Menciptakan sirkulasi alur pergerakan pengunjung, yaitu pengelola mengarahkan pola pergerakan pengunjung, dimulai dari mereka masuk sampai mereka keluar dari Teba Majalangu. Tujuan dari sirkulasi ini adalah untuk menciptakan pergerakan wisatawan yang tertib dan lancar, wisatawan diarahkan untuk mengeksplorasi seluruh tempat dan fasilitas yang terdapat di dalam area Teba Majalangu. Konsep sirkulasi adalah membagi jalur sirkulasi berdasarkan kegunaannya (Pasolong, 2013). Di Teba Majalangu sendiri terdapat beberapa rumah yang memiliki fungsinya masing-masing, antara lain ada *wantilan*, rumah bibit, rumah satwa, museum, warung minum dan

makanan, serta beberapa rumah tradisional yang digunakan untuk pengunjung beristirahat. Dalam sirkulasi alur ini, pengunjung akan dijelaskan secara singkat rumah-rumah yang mereka lewati bernama apa dan memiliki fungsi apa, sebelum akan diarahkan ke wisata edukasi *matekap*.

2. Menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata edukasi di Teba Majalangu. Pengelola dapat menyediakan papan informasi di berbagai lokasi area objek untuk menunjang kegiatan pembelajaran, papan penunjuk arah wisatawan, atau media lain yang mampu mempermudah wisatawan dalam memahami konten pengetahuan yang disampaikan. Fasilitas wisata adalah segala sesuatu yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi (Marpaung, 2012)

Pengelola dapat menyediakan papan informasi di berbagai lokasi area objek untuk menunjang kegiatan pembelajaran

SIMPULAN

Wisata edukasi merupakan suatu konsep pengelolaan kepariwisataan yang memadukan antara kegiatan wisata dengan kegiatan edukasi. Tujuan dari konsep ini agar para pengunjung mendapatkan pembelajaran secara langsung di tempat yang dituju, dalam hal ini yaitu memahami mengenai kebudayaan, sejarah, ilmu pengetahuan lainnya yang terdapat di Teba Majalangu, Kesiman Denpasar.

Rancangan model pengelolaan wisata edukasi dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui metode pembelajaran tutorial dan metode pembelajaran eksplorasi. Dalam metode pembelajaran tutorial pengunjung diberikan pengetahuan dasar mengenai berbagai kegiatan yang diminati oleh pengunjung di Teba Majalangu oleh para pemandu lokal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengunjung dengan melihat dan menganalisis secara langsung objek pembelajaran yang ada di Teba Majalangu, seperti menciptakan sirkulasi alur pergerakan pengunjung, yaitu pengelola mengarahkan pola pergerakan pengunjung, dimulai dari mereka masuk sampai mereka keluar dari Teba Majalangu dan menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata edukasi di Teba Majalangu.

Kepustakaan

- Dembovska, I., Silicka, I. & Lubnika, Velta. (2016) "Educational Tourism in the Training of Future Tourism Professionals", *Society Integration Education*, Vol. 4, Pp. 245-255.
- Hatipoglu, dkk. (2014). A Referential Methodology for Education on Sustainable Tourism Development. Sustainability 5029-5048. ISSN 2071-1050.
www.mdpi.com/journal/sustainability
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata, III* (2).
- Holdnak, A., & Holland, S. (2011) Edutourism: Vacationing To Learn: Parks and Recreation, pp. 72-75.
- Marpaung, R. (2012). Kinerja dan Loyalitas Karyawan. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Martina, R. p. D. s. S. (2018) Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1), pp. 32-38.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pasolong, H. (2013). Kepemimpinan Birokrasi. Bandung: CV.Afabeta.
- Pertiwi, P. R., 2011. Perencanaan dan pengembangan kawasan wisata negeri khayal, Bali: Program pasca sarjana kajian pariwisata Universitas Udayana.
- Sharma, Anukrati. (2015). Educational Tourism: Strategy for Sustainable Tourism Development with reference of Hadauti and Shekhawati Regions of Rajasthan, India
- Santika, Edi, I. N. (2018). Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol 6 No 1.
- Setiana. (2016). Jenis Wisata. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Smith, C. & Jenner, P. (2011). Educational Tourism. *Travel & Tourism Analyst*, 3, 60-75.
- Soepardi Harris, Atie Ernawati, Rita Laksmitasari. 2014. Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi dan Kebudayaan di Majalengka. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014.
- Suryaningsih I.A.A, Darma Susila I.M.G & Purnama Dewi D.M (2023). Menggali Potensi Penglukatan Pancoran Solas Taman Beji Paluh Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual di Desa Pendarungan Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Manajemen*. Vol.13, pp.134-140.
- Suryaningsih, I.A.A (2023). Identifikasi Konsep 4A Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Tirta Bhuwana di Desa Pegadungan, Kecamatan Sukasada, Buleleng. *Journal of Tourism Interdisciplinary Studies (Jotis)*. Vol.3 No.1, pp 10-17.
- Suryaningsih, I.A.A & Kesumayathi, I.A.G (2022). Peningkatan Wisatawan New Normal: Strategi Komunikasi Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Denpasar. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*. Vol 10. No.2, pp.214-244
- Suyitno. (2011). Komponen Wisata. Rasindo: Jakarta.
- Wijayanti, A. (2017). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa; Yogyakarta.